

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI SECARA DARING
DI KELAS VII G SMP NEGERI 1 SEWON**



**Oleh:
Tangch Chiang Lie
1610109017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI SECARA DARING DI KELAS VII G SMP NEGERI 1 SEWON

Tangchachiang Lie¹, Agustina Ratri Probosini², Gandung Djatmiko³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; email cianglie66@gmail.com

² Institut Seni Indonesia Yogyakarta; email ratri.probosini@isi.ac.id

³ Institut Seni Indonesia Yogyakarta; email gandung.djtmiko@isi.ac.id

<p>Doc Archive</p> <p>Submitted 2020 Accepted:2020 Published:2020</p> <p>Keywords</p> <p>strategi pembelajaran, pembelajaran tari, pembelajaran seni</p>	<p>Penelitian dengan judul Strategi Pembelajaran Seni Tari secara Daring di Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon berlatar belakang fenomena perubahannya proses pembelajaran secara langsung menjadi pertemuan jarak jauh karena Pandemi <i>Covid-19</i>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembelajaran seni tari kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Seni Tari di Kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon pada masa Pandemi <i>Covid-19</i>. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon pada masa Pandemi <i>Covid-19</i> adalah strategi ekspositori yang meliputi persiapan, penyajian, menghubungkan, menyimpulkan dan mengaplikasikan dengan mengutamakan media <i>WhatsApp</i>. Kelebihan dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu guru dan peserta didik mendapat ilmu baru dalam penggunaan teknologi, dapat mempelajari materi yang luas dengan waktu yang terbatas, pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan dengan lisan tetapi bisa dengan <i>Power Point</i>. Kekurangan dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu tidak meratanya penyerapan ilmu dalam pembelajaran, terkendalanya seorang guru dalam mengontrol peserta didik.</p>
--	---

Pendahuluan

Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Jika Seni Budaya dapat dipelajari secara formal melalui proses pembelajaran sesuai dengan rancangan kurikulum, maka Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang penting bagi perkembangan peserta didik. Pembelajaran Seni Budaya di Yogyakarta mengacu pada kurikulum 2013 salah satunya di SMP Negeri 1 Sewon.

SMP Negeri 1 Sewon merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Kabupaten Bantul. SMP Negeri 1 Sewon pernah menjuarai perlombaan Festival Lomba Seni Siswa Nasional khususnya bidang seni tari yaitu tari kreasi tingkat Provinsi (DIY) pada Tahun 2018. Berdasarkan hasil observasi dan praktik mengajar pada mata kuliah Magang yang dilakukan pada masa Pandemi *Covid-19*, dapat diketahui bahwa pembelajaran Seni Tari pada semester 1 adalah

materi gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Materi Pengertian tari daerah, gerak tari berdasarkan ruang waktu dan tenaga diawali dengan pemberian materi oleh guru dengan metode ceramah. Kemudian Guru Seni Budaya Bidang Tari memberikan contoh gerak tari kepada peserta didik dengan metode demonstrasi.

Pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, misalnya keterbatasan kerumunan yang bersifat interaksi secara langsung dengan orang banyak. Hal ini tentunya juga berdampak dalam proses pembelajaran tari. Oleh karena itu peran seorang guru dalam pemilihan strategi harus tepat agar tujuan pembelajaran tercapai.

Strategi diartikan sebagai: “*a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*” J.R. David (Sanjaya: 2020 126). J.R. David menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan

strategi adalah metode perencanaan, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rancangan kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu di setiap pembelajaran guru menggunakan strategi yang berbeda-beda agar tercapainya tujuan pembelajaran. Tentunya untuk melakukan pembelajaran seni budaya bidang tari pada masa Pandemi *Covid-19* memiliki tantangan tersendiri, dikarenakan pembelajaran pada umumnya dilakukan secara tatap muka sehingga guru mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Mengingat pentingnya strategi pembelajaran dalam pembelajaran formal, maka penting dilakukan penelitian tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya Bidang Tari kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran seni budaya bidang tari.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan maksud memberikan penjelasan dan gambaran terhadap suatu peristiwa dalam situasi-situasi tertentu (Sugiyono, 2020:2). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Seni Tari secara Daring di Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon. Sumber data primer pada penelitian ini berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para narasumber yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran seni tari di Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, daftar nama peserta didik kelas VII G, profil SMP Negeri 1 Sewon, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 1 Sewon tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Studi pustaka, studi pustaka yang telah dilakukan antara lain sumber tercetak di perpustakaan. (2) Metode Observasi, Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran Seni Tari Kelas VII G, persiapan guru sebelum mengajar yaitu merancang RPP sampai evaluasi pembelajaran,

interaksi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Metode Wawancara, Wawancara dengan guru seni tari di SMP Negeri 1 Sewon mengenai persiapan guru mengajar sampai saat evaluasi pembelajaran/pengambilan nilai, dan juga tentang sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran seni tari pada masa Pandemi *Covid-19*.

Wawancara dengan wakil kepala sekolah mengenai kinerja guru seni tari dan program pembelajaran pada masa Pandemi *Covid-19*, kegiatan yang berhubungan dengan seni tari, apresiasi peserta didik terhadap pelajaran seni tari dan sarana penunjang pembelajaran seni tari di Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon. Wawancara dengan peserta didik tentang cara guru dalam menyampaikan pelajaran, cara guru menyikapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sampai pada cara guru mengelola kelas. (4) Metode Dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran Seni Tari, di antaranya: silabus, RPP, dokumen penilaian, buku acuan pembelajaran Seni Tari, jadwal kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, daftar nama peserta didik kelas VII G, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya. Penelitian ini lebih menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu tehnik untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data (Gunawan, 2017: 219).

Peneliti menggali sumber data tentang strategi pembelajaran tari melalui dokumen tertulis, konsep, arsip, dan gambar atau foto. Dalam penelitian ini, ada dua cara yang digunakan yakni, dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melakukan pengamatan ke SMP Negeri 1 Sewon dengan membandingkan hasil wawancara pada guru dan peserta didik SMP Negeri 1 Sewon. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. (2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan tahapan wawancara dengan para narasumber yang berkaitan dengan Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon dan dokumen - dokumen seperti silabus dan profil sekolah SMP Negeri 1

Sewon. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2016: 247).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terdiri dari profil sekolah, program pembelajaran SMP Negeri 1 Sewon pada Masa Pandemi *Covid-19*, Pelaksanaan pembelajaran Seni Tari Kelas VII G, dan Penerapan Strategi Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon pada Masa Pandemi *Covid-19*.

Program pembelajaran SMP Negeri 1 Sewon pada Masa Pandemi *Covid-19* SMP Negeri 1 Sewon di Masa Pandemi *Covid-19* menggunakan Kurikulum K13. Kurikulum K13 yang digunakan pada saat Pandemi *Covid-19* ini telah disederhanakan untuk kebutuhan pembelajaran agar tetap dapat berlangsung. Hal ini berdampak pada Silabus yang dipakai yakni Kompetensi Dasar yang dianggap paling penting dan pembelajaran menjadi 2x30 menit dari 3x40 menit dalam 1 kali pertemuan. Pemberlakuan K13 ini berdasarkan aturan Kementerian Pendidikan yang memberlakukan pembelajaran secara daring agar pembelajaran tetap dapat berlangsung. Seperti yang diungkapkan Guru Seni Budaya Bidang Tari kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon

Pelaksanaan pembelajaran meliputi jadwal, proses pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon pada Masa Pandemi *Covid-19*. Jadwal pembelajaran di SMP Negeri 1 Sewon dibuat untuk seluruh mata pelajaran. Pada masa Pandemi *Covid-19* pembelajaran dilakukan secara daring dan waktu pembelajaran berkurang yang sebelumnya 3x40 menit, menjadi 2x30 menit dalam satu kali pertemuan. Proses pembelajaran Seni Budaya bidang Seni Tari ini tetap berlangsung, walaupun tidak ada pertemuan tatap muka karena Pandemi *Covid-19*. Guru melakukan proses pembelajaran secara daring agar tetap berlangsungnya pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu. RPP pada masa Pandemi *Covid-19* tetap menggunakan silabus yang disusun dari K13 tapi hanya saja RPP ini dibuat lebih ringkas dari pada sebelumnya sehingga memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran.

Proses Pembelajaran Seni Tari Kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon Pada Masa Pandemi

Covid-19 dalam pembelajaran terdiri dari tiga tahap yakni Kegiatan Pembuka, Inti, dan Penutup.

Pertemuan Pertama, kegiatan diawali guru dengan mengirimkan presensi 1 jam sebelum pembelajaran dimulai ke *WhatsApp Group*, setelah pembelajaran sudah tepat pada pukul 07.30 WIB guru kemudian melanjutkan dengan berdoa, setelah berdoa selesai guru mengucapkan salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah pengertian tari. Metode yang digunakan oleh guru dalam pemberian materi adalah metode ceramah. Materi diberikan kepada peserta didik melalui *WhatsApp Group* dalam bentuk *Power Point* yang di dalamnya menjelaskan tentang tari yang merupakan ungkapan perasaan seseorang yang diungkapkan dengan gerak indah dan di dalamnya memiliki unsur keindahan, wiraga (tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan), dan wirupa (wujud).

Pada kegiatan penutup, guru memberikan tugas tentang materi pengertian tari yang disampaikan. Guru memberikan satu soal tentang pengertian tari dikumpul pada hari itu juga dan tugas kedua adalah merangkum salah satu artikel tari tradisional di Indonesia yang dikumpulkan pada hari ketiga yang dikumpulkan melalui *WhatsApp* Guru. Setelah pemberian tugas selesai guru menutup presensi, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua, kegiatan diawali guru dengan mengirimkan presensi 1 jam sebelum pembelajaran dimulai ke *WhatsApp Group*, setelah pembelajaran sudah tepat pada pukul 07.30 WIB guru lalu melanjutkan dengan berdoa, setelah berdoa selesai guru mengucapkan salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini kegiatan inti guru memberikan materi melalui *WhatsApp Group* dan materi dalam bentuk *power point*, kemudian peserta didik untuk mengamati materi tersebut. Guru menjelaskan gerak berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga. Metode yang digunakan oleh guru dalam pemberian materi adalah metode ceramah. Materi diberikan kepada peserta didik melalui *WhatsApp Group* berupa *Power Point* yang di dalamnya menjelaskan tentang pengertian. (1) Ruang dan jenis ruang yang dibagi menjadi dua yaitu ruang pribadi dan umum. (2) Waktu adalah durasi yang dibutuhkan dalam suatu gerak. Wujud waktu sangat berkaitan dengan ritme dan tempo. (3) Tenaga bisa

dikatakan sebuah energi atau kekuatan yang terdapat dalam sebuah gerak tari. Penggunaan tenaga dalam tari dibagi menjadi tiga intensitas, tekanan dan kualitas.

Pada kegiatan penutup materi kedua tentang unsur ruang, waktu dan tenaga pada tari, guru memberikan tugas yang dikerjakan melalui *GoogleForm*. Setelah pemberian tugas selesai guru menutup presensi, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemu Ketiga, kegiatan diawali guru dengan mengirimkan presensi 1 jam sebelum pembelajaran dimulai ke *WhatspApp Group*, setelah pembelajaran sudah tepat pada pukul 07.30 WIB guru kemudian melanjutkan dengan berdoa, setelah berdoa selesai guru mengucapkan salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada Pertemuan Ketiga ini materi diberikan kepada peserta didik melalui *WhatsApp Group* berupa Video yang di dalamnya Guru memberikan contoh gerak yang mengandung tiga unsur tersebut. Guru melakukan gerak ruang yang dilakukan penari seperti berpindah-pindah. Selanjutnya unsur waktu panjang dan pendek. Video terakhir guru bergerak dengan memperagakan tenaga yaitu intensitas, intensitas lemah dan kuat.

Pada kegiatan penutup materi ketiga guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat gerak tari yang memiliki unsur ruang, waktu, dan tenaga dengan hitungan 3x8 dikirim dalam bentuk Video melalui *WhatsApp Group*. Setelah pemberian tugas selesai guru menutup presensi, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Evaluasi proses pembelajaran Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sewon tetap berjalan walaupun ada beberapa perubahan dalam pemberian materi yang pada umumnya dilakukan secara bertatap muka berubah menjadi tidak tatap muka. Hal ini diakibatkan dari dampak Pandemi *Covid-19* yang mengharuskan peserta didik dan guru tidak boleh melakukan interaksi secara langsung. Oleh sebab itu SMP Negeri 1 Sewon memberlakukan pembelajaran secara daring agar pembelajaran dapat berjalan seperti biasa. Evaluasi dalam pembelajaran seni tari kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon menggunakan alat ukur yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilakukan melalui *Google Form*.

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan oleh guru berdampak besar untuk tercapainya suatu pembelajaran, semangat belajar dan hasil pembelajaran. Peran guru terlihat memahami kondisi Pandemi *Covid-19* sehingga menerapkan strategi pembelajaran ekspositori agar dapat berlangsungnya pembelajaran Seni Budaya Bidang Tari Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon pada tahun pelajaran 2020/2021.

Menurut guru seni budaya bidang seni tari mengungkapkan keuntungan strategi pembelajaran daring yaitu mendapat ilmu baru dalam penggunaan media komunikasi, dan dapat diterapkan dijumlah siswa yang banyak.

Strategi pembelajaran ekspositori ini juga memiliki kekurangan guru terkendala dalam penjelasan materi dan mengetahui apakah peserta didik mengerti dengan materi tersebut. Menurut peserta didik pembelajaran yang di laksanakan secara daring ini sering mengalami terkendala *signal* sehingga membuat proses pembelajaran terpengaruh dan keterbatasannya penjelasan dari guru. Strategi pembelajaran membuahkan hasil nilai yang tidak merata pada kelas VII G dilihat dari hasil evaluasi Penilaian Tengah Semester (PTS).

Penerapan Strategi Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon pada Masa Pandemi *Covid-19* meliputi persiapan, penyajian, menghubungkan, kesimpulan, dan pengaplikasian. Berdasarkan kebijakan Pemerintah Indonesia sejak Maret 2020, menerapkan kebijakan untuk menekan penyebaran *Covid-19* salah satunya dengan cara mengurangi kerumunan yang bersifat interaksi secara langsung, hal tersebut termasuk di dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri oleh guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Peraturan yang dikeluarkan pemerintah ini sangat berdampak dalam pembelajaran seni tari di kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon. Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran seni budaya kelas VII seperti yang diketahui bahwa pembelajaran seni tari tidak hanya pembelajaran teori saja, tetapi terdapat pembelajaran praktik. Pandemi *Covid-19* ini Pembelajaran seni tari kelas VII G menetapkan pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp Group*, dan *Google Form*. Adapun strategi pembelajaran yang diuraikan di bawah ini.

Persiapan, pada strategi persiapan pembelajaran seni tari dalam jaringan ini hampir

sama dengan strategi persiapan pembelajaran secara langsung. Guru menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dilakukan, namun pada masa Pandemi Covid-19 ini RPP dibuat lebih ringkas. Guru membuat kelas di *WhatsApp Group* dengan nama Seni Budaya VII G. Guru mengundang peserta didik melalui *link group* yang dibagikan kepada peserta didik. Guru menggunakan *WhatsApp Group* untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Selain mempersiapkan hal tersebut guru juga mempersiapkan tugas mingguan dan soal PTS di *Google Form*. Untuk tugas harian guru mempersiapkan dalam *Google Form* yang dibuat dengan jenis tugas pilihan ganda dan mencatat di kertas lalu di foto dan dikirimkan ke *WhatsApp Pribadi* sedangkan untuk PTS guru mempersiapkan tugas dalam bentuk pilihan ganda yang dibuat di *Google Form* lalu diberikan *link* kepada peserta didik untuk mengerjakan. Pada pembelajaran seni tari kelas VII G daftar kehadiran peserta didik di cek melalui *WhatsApp Group* yang dikirim satu jam sebelum pembelajaran dimulai. Jika ada peserta didik yang hanya menitip presensi guru mengecek dengan tugas yang dikumpulkan.

Pada Penyajian, Guru Seni Tari memberi materi yang dikirim melalui *WhatsApp Group*. Pada materi pengertian tari dan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga guru mengemas materi tersebut dalam bentuk *Power Point* yang di dalamnya terdapat 13 *Slide* dari dua materi tersebut. Setelah itu guru memperagakan gerak berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga yang dikemas dalam bentuk video. *Power point* pertama berisi yang membahas Pengertian Tari dan terdiri dari 6 *Slide*.

Materi Pembelajaran Seni Tari Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon pada Masa Pandemi Covid-19 yang dipilih guru dalam pembelajaran berdasarkan silabus. Materi Pembelajaran yang digunakan Rr. Christanti P selaku Guru Seni Budaya bidang Seni Tari di kelas VII G pada Saat Pandemi Covid-19, yakni (1) KD 3.1 Materi pengertian tari, pengertian ruang, waktu, dan tenaga. (2) KD 3.1 Materi pengertian ruang, waktu, dan tenaga. (3) KD 4.1 Memperagakan gerak ruang, waktu dan tenaga

Strategi pembelajaran seni tari di Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon menggunakan media *WhatsApp Group* dan *Google Form*. *WhatsApp Group* digunakan guru sebagai kelas tempatnya pembelajaran dilakukan hal tersebut dianggap guru lebih mudah dalam penggunaannya, karena

di *WhatsApp Group* guru dapat mengirimkan daftar kehadiran, *link* tugas, dan materi pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik.

Pada langkah menghubungkan yang diberikan guru selama pembelajaran yaitu guru memperagakan gerak sederhana yang berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga. Guru juga melakukan memberi contoh tentang pengertian waktu dengan cara membandingkan berangkat ke sekolah dengan berlari dan dengan berjalan hal tersebut membuat peserta didik lebih memahami waktu. Guru memberikan pemahaman dalam memperagakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Membuat gerak tari berdasarkan unsur tersebut bisa menggunakan kehidupan sehari-hari misalnya gerak membaca buku, gerak berjalan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut.

Pada langkah guru menyimpulkan pembelajaran melalui *WhatsApp Group* dengan cara merangkum semua materi pembelajaran yang sudah diberikan yang diambil dari *Power Point* yang berisi materi ruang, waktu dan tenaga lalu dituliskan di *WhatsApp Group*.

Pada langkah mengaplikasikan, penilaian yang diberikan adalah tugas mudah guru memberikan satu soal untuk dikerjakan setelah jam pelajaran hampir berakhir dan dikumpulkan pada hari tersebut juga, sedangkan tugas sulit ini diberikan guru melalui *WhatsApp Group* yang berisi *link Google Form*. Pengumpulan tugas tersebut diberi waktu beberapa hari dalam pengerjaannya. Pengumpulan tugas harian dikumpulkan melalui *WhatsApp* pribadi guru sehingga guru dengan mudah mengontrol tugas tersebut. Guru juga memberikan tugas praktik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam materi tersebut. Guru memberikan tugas anak-anak mengirimkan Video yang dikumpulkan di *WhatsApp Group* sehingga guru dengan mudah menilai dan memberikan contoh ke peserta didik yang lain tentang materi tersebut. Walaupun ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan tugas guru mempunyai solusinya hal tersebut seperti yang diungkapkan Guru Seni Budaya Bidang Tari dalam wawancaranya.

Penilaian selama Pandemi Covid-19 ini juga tetap menggunakan evaluasi Penilaian Tengah Semester (PTS). Soal-soal yang dibuat diambil dari materi-materi yang sudah diberikan setelah itu dibuat dalam *Google Form* dengan jenis tugas pilihan ganda. Selanjutnya guru memberikan *Link Google Form* kemudian

dikirimkan di *WhatsApp Group* untuk diakses oleh peserta didik pada saat PTS. Setelah itu guru mengunci jawaban yang benar untuk mempermudah penilaian terhadap hasil dari PTS. Peserta didik juga dapat dengan mudah mengetahui hasil akhir dari pekerjaan yang sudah dibuat dan menghindari untuk berbagi jawaban.

Strategi pembelajaran pada pembelajaran Seni Tari di kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon pada Masa Pandemi *Covid-19* adalah strategi pembelajaran ekspositori. Guru memilih strategi pembelajaran ekspositori dikarenakan pembelajaran menggunakan strategi dianggap cocok pada Masa Pandemi *Covid-19* tidak diperbolehkan melakukan kegiatan yang menimbulkan keramaian sehingga pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Rencana Perencana Pembelajaran adalah tahap awal yang di persiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan RPP yang di buat berdasarkan silabus K13. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jaya (2019:92) RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

RPP disiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan terarah dalam melakukan pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. RPP tersebut sudah terdapat komponen-komponen pembelajaran yang akan digunakan. Komponen strategi yang terdapat di dalam RPP ialah durasi pembelajaran, kompetensi dasar, kompetensi esensial, materi, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

Guru telah mempersiapkan langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori. Langkah ini disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat agar tercapainya pembelajaran yang optimal yakni mencakup, persiapan, penyajian, kolerasi, menyimpulkan, dan penerapan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2020: 185).

Berikut adalah uraian penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang di terapkan guru dalam pembelajaran Seni Tari di Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon pada Masa Pandemi *Covid-19*:

Pada Persiapan, langkah persiapan yang disiapkan guru sebelum pembelajaran dimulai guru mengirimkan daftar hadir satu jam sebelum pembelajaran dimulai agar pembelajaran dapat dimulai dengan hikmat tanpa gangguan dari daftar

hadir yang dikirimkan di *WhatsApp Group*. Selanjutnya guru menanyakan kabar sehingga menimbulkan interaksi antara guru dan peserta didik menjadi aktif untuk menunjang suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2020: 185).

Hal tersebut menjadi pilihan guru di masa Pandemi *Covid-19* ini agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, agar membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Pada langkah penyajian Guru menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk *Power Point*, dan Video. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *Power Point* membuat anak-anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan dalam pengemasan materi yang lebih ringkas dari pada menggunakan buku paket hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2020: 187).

Materi Pembelajaran Seni Tari Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon pada Masa Pandemi *Covid-19* yang dipilih guru dalam pembelajaran berdasarkan silabus yakni berisi tentang materi yang menunjang kompetensi dasar, hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Sudrajat, 2007: 34)

Materi Pembelajaran yang digunakan Guru Seni Budaya bidang Seni Tari di kelas VII G pada Saat Pandemi *Covid-19*, yakni KD 3.1 Materi pengertian tari, pengertian ruang, waktu, dan tenaga. Materi Pembelajaran diberikan dalam bentuk *Power Point* yang di dalamnya membahas tentang pengertian tari yakni, Tari merupakan ungkapan perasaan jiwa seseorang yang diungkapkan dengan gerak indah dan di dalamnya terdapat unsur keindahan, wiraga (tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan) dan wirupa (wujud). Hal ini hampir sesuai dengan pernyataan Soedarsono (1997: 7) Seni Tari adalah sebuah eksperisi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerakan tubuh yang indah dan ritmis dan Abdurahchman dan Rusliana (Mulyani, 2016 52-54) menyatakan bahwa nilai keindahan sebuah tari dapat dilihat dari wiraga, wirama, wirasa, dan harmoni.

Tari daerah adalah tari yang muncul dan tumbuh turun-menurun di daerah setempat atau bisa disebut tari tradisional yang berkembang di masyarakat setempat hal ini sesuai dengan pernyataan Hidajat (2019: 60). Tari di dalam masyarakat meliputi jenis, fungsi, bentuk, dan pendukung tari. Jenis dalam tari terbagi menjadi

tiga yaitu Tari Kerakyatan merupakan tarian yang berkembang di kalangan masyarakat biasa, gerakannya relatif sederhana sehingga mudah untuk ditarikan. Tari Kebangsawanan merupakan tari tradisional yang diciptakan, tumbuh dan berkembang hanya di lingkungan masyarakat keraton atau darah. Tari Kreasi Baru merupakan tari klasik yang mengalami perubahan dari standart tari baku dan sudah berkembang sesuai berjalannya waktu.

Fungsi dalam tari di bagi menjadi tiga yaitu tari sebagai saran ritual, hiburan, pertunjukan. Sebagai upacara adat yaitu berfungsi sebagai sarana upacara agama/ adat yang dilakukan oleh masyarakat (Hidajat, 2019: 66). Sebagai hiburan yaitu berfungsi sebagai kebutuhan hiburan/kesenangan atau bisa juga disebut sebagai tari seremonial. Tari seremonial adalah tari yang bertujuan untuk menghibur penonton yang menonton yang disajikan dalam bentuk gerak tari yang sederhana (Hidajat, 2019: 68). Sebagai Pertunjukan yaitu berfungsi sebagai media pertunjukan hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Hidajat, 2019: 69).

Bentuk Tari adalah sebuah bentuk penyajian yang terdapat dalam tari bisa berupa jumlah penari atau bentuk koreografi hal tersebut sesuai dengan pernyataan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hidajat (2019: 65). Bentuk jumlah penari dibagi menjadi tiga yaitu tari tunggal, dimana penari melakukan gerak secara sendiri. Tari berpasangan adalah tari yang dilakukan dua orang. Tari tiga orang adalah tari kelompok.

Pendukung tari adalah serangkaian pelengkap untuk meimplementasikan sebuah tari sesuai ide gagasan atau tema. Pendukung tari yaitu iringan, rias dan busana, dan pola lantai. Iringan dibagi menjadi yaitu internal dan eksternal. Iringan eksternal adalah suara yang hadir karena bantuan orang lain bisa berupa alat musik, sedangkan internal adalah suara yang hadir dari penari itu sendiri bisa berupa teriakan, hentakkan kaki, tepuk tangan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mugiyanto (Cokrohamijoyo 1986: 30-31). Rias dan Busana adalah suatu yang dapat mempertegas karakter dalam ide gagasan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nugraheni dan Wahyudi (2013 :37). Pola lantai adalah titik pindahannya atau menetapnya penari dalam melakukan gerak sehingga memberi kesan dinamis hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sumandiyo (2016: 18).

Pada KD 3.1 Materi pengertian ruang, waktu, dan tenaga. Ruang pribadi adalah ruang yang langsung bersentuhan dengan tubuhnya, yang batas imaginernya adalah batas yang paling jauh dapat ditinjau oleh tangan dan kakinya apabila dalam keadaan tidak pindah tempat. Ruang umum adalah ruang di luar tubuh yang bisa dimasuki apabila terjadi gerak berpindah-pindah dari tempat asal hal ini sesuai dengan pernyataan Purnomo (2017: 69).

Aspek waktu dipahami sebagai durasi yang digunakan yaitu berapa lama gerakan tari atau koreografi itu berlangsung hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sumandiyo (2016: 25). Wujud waktu sangat berkaitan dengan ritme, dan tempo hal ini sesuai dengan pernyataan Sumandiyo (2016: 25). Ritme adalah pola-pola gerak dari bagian awal, puncak, dan akhir hal itu sesuai dengan pernyataan Smith (1985: 60). Tempo dalam tari dipahami sebagai suatu kecepatan atau kelambatan dalam melakukan suatu gerak sesuai dengan pernyataan Sumandiyo (2016: 25).

Penggunaan tenaga dalam tari dibagi menjadi tiga intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas berkaitan dengan tenaga yang digunakan dalam gerak. Tekanan adalah aksen yang muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba. Kualitas berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga. Pengertian tentang materi Tenaga tersebut sesuai dengan pernyataan Purnomo (2017:70).

Pada KD 4.1 Memberikan contoh gerak tari dengan hitungan 3x8 yang memiliki unsur-unsur ruang, waktu, dan tenaga.

Materi diberikan dalam bentuk video yang dikirim melalui *whatsapp group* sesuai dengan unsur ruang, waktu, dan tenaga hal ini sesuai dengan silabus.

Pada langkah menghubungkan, merupakan proses guru memberikan pemahaman dalam memperagakan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga. Membuat gerak tari berdasarkan unsur tersebut bisa menggunakan kehidupan sehari-hari misalnya gerak membaca buku, gerak berjalan sehingga peserta didik dapat memahami maksud dari unsur-unsur tersebut hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2020: 188-189).

Menghubungkan yang dilakukan oleh guru mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, apalagi yang terjadi pada masa Pandemi *Covid-19* ini membuat peserta didik kesulitan untuk memahami melalui teman sebayanya, sehingga peran peserta didik

penting untuk melakukan hal tersebut untuk mempermudah peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Langkah menghubungkan yang baik akan mempengaruhi dari hasil pengaplikasian sehingga terlihat dari hasil pembelajaran apakah pembelajaran tersebut berhasil.

Pada angkah menyimpulkan, Tahap kesimpulan selalu diberikan guru sebelum guru memberikan tugas kepada peserta didik. Materi yang diberikan melalui *Power Point* lalu disimpulkan guru di *WhatsApp Group* agar peserta didik tidak salah tafsir dengan penjelasan di materi tersebut dan agar mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang baru saja dilakukan seperti kesimpulan materi ruang, waktu, dan tenaga hal ini sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2020: 189-190).

Langkah menyimpulkan sangat penting diterapkan oleh guru, agar peserta didik dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Proses ini sangat menentukan hasil belajar peserta didik sehingga guru memahami hal tersebut dan selalu memberikan kesimpulan sebelum pemberian tugas mingguan yang terdapat dalam pengaplikasian. Langkah ini diambil guru untuk membantu peserta didik lebih memahami materi agar pembelajaran pada masa Pandemi *Covid-19* ini efektif dari segi waktu.

Mengaplikasikan, Guru mengaplikasikan dalam bentuk tugas menggunakan media *Google Form*. *Google Form* digunakan untuk evaluasi pembelajaran daring Seni Tari untuk UTS. Soal diambil dari materi dan tugas-tugas yang sudah diberikan guru dalam pembelajaran. Sebelum guru memasukkan di *Google Form* guru membuat soal di *Microsoft Word* terlebih dahulu, lalu disalin ke *Google Form* dan dibuat dengan jenis tugas pilihan ganda. *Google Form* dianggap guru lebih mudah dalam penggunaannya, karena guru bisa mengatur soal dengan acak, sehingga dapat menghindari peserta didik mencontek. Skor dan jawaban juga bisa diatur oleh guru sehingga guru mudah dalam penilaian.

Penilaian mingguan dilakukan guru dengan memberikan tugas yang di dalamnya terdapat dua tugas. Satu tugas mudah yang dikerjakan pada hari tersebut juga dan satu tugas sulit yang dikumpulkan tiga sampai empat hari. Untuk tugas mudah guru hanya menggunakan foto jawaban di buku tugas yang dikumpulkan di *WhatsApp Pribadi*, sedangkan untuk tugas sulit menggunakan *Google Form*. Pada tugas praktik

guru meminta peserta didik untuk membuat video yang dikumpulkan melalui *WhatsApp* pribadi.

Jika ada nilai peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM guru melakukan remedi kepada peserta didik agar nilainya mencapai KKM yang sudah ditetapkan dan peserta didik melakukan dengan maksimal hal ini sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2020: 190).

Kelebihan dan kekurangan strategi ekspositori dalam pembelajaran Seni Tari Kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon pada masa Pandemi *Covid-19*.

Kelebihan penerapan strategi pembelajaran daring menurut Agnindita dan Aulia selaku peserta didik kelas VII G sendiri strategi pembelajaran secara daring ini membuat peserta didik lebih mudah untuk mengakses jawaban tugas di internet. *Power Point* juga sangat membantu peserta dalam penerimaan materi karena berisi ringkasan materi hal ini sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2020: 190-191).

Dilihat dari hasil pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan strategi pembelajaran daring dalam pembelajaran seni tari kelas VII G di SMP Negeri 1 Sewon sebagai berikut. (1) Strategi ekspositori dianggap sangat efektif bila materi pelajaran yang harus dikuasai cukup luas sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas apa lagi pada saat Pandemi *Covid-19*. (2) Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara lisan tetapi bisa dengan menggunakan *Power Point*. (3) Guru dan peserta didik mendapatkan ilmu baru dari media teknologi komunikasi seperti *WhatsApp*, *Power point*, *google form*, dan Video.

Ada beberapa kekurangan yang terlihat dalam strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru sehingga berdampak pada hasil PTS peserta didik. (1) Tidak meratanya penyerapan ilmu dalam pembelajaran. (2) Kurangnya penjelasan guru secara *detail* dalam materi yang sudah disiapkan. Karena guru hanya menggunakan *WhatsApp Group* sehingga sulit untuk peserta didik menerima secara utuh penjelasan dari guru. Guru juga kesulitan dalam menjelaskan secara utuh materi yang diberikan. (3) Tidak tepat waktunya peserta didik dalam mengumpulkan tugas. (4) Terkendalanya seorang guru dalam mengontrol peserta didik yang mengikuti kelas karena guru tidak tahu apakah murid mengerti atau tidak tentang materi tersebut. (5) Tidak aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Seni Tari yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sewon pada kelas VII G adalah strategi pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori meliputi (1) persiapan, (2) penyajian, (2) menghubungkan, (4) menyimpulkan, dan (5) mengaplikasikan dengan mengutamakan media *WhatsApp*. Pembelajaran seni tari adalah pembelajaran Kelas VII di semester Ganjil tetap pada Kurikulum 2013 meliputi Silabus dan RPP yang disesuaikan dengan Masa Pandemi *Covid-19* yakni dengan mempersingkat durasi pertemuan menjadi 2x30 menit. Materi pembelajaran yang diberikan yakni pengertian tari secara umum, tari daerah, ruang waktu dan tenaga.

Kelebihan dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori guru dan peserta didik

mendapatkan ilmu tambahan dari penggunaan media elektronik. Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara lisan tetapi bisa dengan menggunakan *Power Point*. Kekurangan dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori adalah tidak meratanya penyerapan materi, terbatasnya penjelasan dari guru pada materi, terhambatnya pembelajaran karena paket data dan internet yang tidak stabil, tidak semua peserta didik aktif dalam pembelajaran, dan terkendalanya seorang guru dalam mengontrol peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori di kelas VII G SMP Negeri 1 Sewon pada Masa Pandemi *Covid-19* tersebut dapat dikatakan cukup berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan dengan daftar nilai PTS peserta didik dari 32 Peserta didik ada 18 Peserta didik yang lulus Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).

Referensi

- Akhmad, Sudrajat. 2007. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hidajat, Robby. 2019. *Tari Pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nugraheni, Edlin Yanuar dan Dani W. 2013. *Pengetahuan Tari*. Banjarmasin: P3AI Universitas Lambung Mangkurat.
- Purnomo, Eko. 2016. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktik Bagi Guru*. Penerjemah: Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarsono. 1997. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono, Agus. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV.

Cokrohamijoyo, F. X. Sutopo, Dkk (eds) 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

